

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Setelah plasenta lahir, masa nifas dimulai dan berakhir saat rahim pulih kembali ke bentuk sebelum hamil. 12 jam pertama fase nifas disebut masa nifas (Bayuningrung, 2018). Masa nifas, juga dikenal sebagai postpartum atau fase nifas, adalah periode enam minggu yang dimulai setelah bayi dan plasenta lahir dan berakhir ketika organ reproduksi kembali ke bentuk sebelum hamil. Ibu mengalami perubahan fisik dan psikis setelah melahirkan. Perubahan fisik meliputi sistem reproduksi, peredaran darah, pernapasan, kemih, muskuloskeletal, integumen, gastrointestinal, dan endokrin, sedangkan perubahan psikososial dibagi menjadi tiga fase: menerima, bertahan, dan melepaskan (Sambas, 2017).

Fase nifas, yang berlangsung sesaat setelah bayi lahir hingga organ ibu kembali normal, disebut juga postpartum. Perubahan psikologis terjadi sebagai akibat dari perubahan fisik pada masa nifas yang wajar. Ibu tidak mengalami ketakutan, kekhawatiran, atau kecemasan jika dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan beberapa perubahan fisik dan psikologis. Di sisi lain, penyakit psikologis mungkin muncul ketika seorang ibu baru terlalu takut, khawatir, atau khawatir tentang perubahan yang terjadi pada dirinya. Postpartum blues, depresi postpartum, dan psikosis postpartum adalah tiga jenis masalah psikologis yang terkait dengan pengaruh atau suasana hati ibu setelah melahirkan (Ningrum & Malang, 2017).

Postpartum blues lazim di banyak bagian dunia. Di Tanzania, 80 persen wanita mengalami postpartum blues, dibandingkan dengan hanya 8% di Jepang. Karena kurangnya kriteria diagnostik dan beragam metodologi penelitian yang digunakan dalam setiap penelitian, prevalensi depresi pascamelahirkan di Asia berkisar antara 3,5 persen hingga 63,3 persen, dengan Malaysia dan Pakistan menempati peringkat terendah dan tertinggi, masing-masing. (Perry, Lowdermilk, Cashion, Alden, & Olshansky, 2018). Penelitian dilakukan oleh Dwi Ernawati dkk (2020) pada wilayah kerja RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dari 30

responden di dapatkan hasil sebanyak 16 orang (53,3%) mengalami postpartum blues (Ernawati, Merlin, & Ismarwati, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dan informasi tentang masalah kesehatan ibu selama kehamilan dan postpartum agar gangguan mood postnatal dapat didiagnosis secara dini dan dapat ditangani secara efektif dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. (Kumalasari & Hendawati, 2019).

Pengetahuan adalah kumpulan kesan dan fakta siap pakai yang diperoleh dari pengalaman. Informasi diperoleh dari pengalaman sendiri dan orang lain. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Individu akan diperkuat oleh pengetahuan dalam setiap keputusan yang mereka buat dan aktivitas yang mereka lakukan, terutama dalam hal kesehatan. Perilaku individu dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya akan dipengaruhi oleh pengetahuan (Lema, Mochsen, & Barimbing, 2019). Penelitian Nurrahmanton (2018) menghasilkan pengetahuan ibu post partum mengenai perawatan luka yang cukup baik disebabkan karena ibu sudah memiliki pengalaman pada kelahiran terdahulu dan yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan (Nurrahmaton & Sartika, 2018).

Pendidikan kesehatan diberikan melalui berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, komunikasi dua arah, menggunakan media power point, media leaflet, flipchart dan pemberian kata motivasi. Pemanfaatan media membantu mempermudahnya dalam pemberian informasi dan menunjukkan bahwa proses pemberian pendidikan dan fasilitas kesehatan dapat membantu penerima dalam mendapatkan informasi tentang kemampuan menangkap panca indera sebagai bagian besar dari pengetahuan manusia yang diterima melalui pendidikan, atau pengalaman orang lain, dan fasilitas massa dan lingkungan. Metode edukasi menggunakan power point disertai dengan gambar-gambar yang bagus, indah, yang tentunya menarik serta mudah dipahami sangatlah berguna untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum (Solehati et al., 2020).

Metode Pemberian informasi dapat berupa offline melalui pendidikan kesehatan dan online melalui media digital. Media digital adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara (audio) serta unsur gambar (visual) yang dituangkan dalam pita video (video tape). Media digital adalah

media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media digital termasuk dalam media audio visual. Audio visual dalam penyampaian dan tampilan persuasif menjadikan media komunikasi sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan pada ibu postpartum. Media audio visual ini mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan saat proses penyampaian bahan edukasi (Ibrahim, Suciawati, & Indrayani, 2021). Penelitian Etty Komariah Sambas membuktikan ada perbedaan sebelum dilakukan dan setelah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan hasil  $p$ -value 0,000 ( $> 0,005$ ) bahwa pendidikan kesehatan mengenai ibu postpartum dengan SC dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat diri ibu postpartum dengan SC (Sambas, 2017).

Masalah atau kesulitan seperti kesehatan ibu dan jumlah kematian anak dapat menyebabkan kebutuhan akan informasi kesehatan. Masalah kesehatan ibu sangat penting karena dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janin. Keselamatan ibu dan bayi selama postpartum ditingkatkan dengan adanya kehamilan dan janin yang sehat. Bagi ibu yang telah melahirkan, keadaan kesehatan setelah melahirkan (postpartum) juga sangat menentukan. Akibatnya, ibu hamil yang telah melalui proses persalinan memerlukan informasi kesehatan postpartum, yang harus dikumpulkan agar tidak salah dalam mencari, mengumpulkan, dan menganalisisnya (Yustiawan & Nandini, 2018). Kepentingan terhadap informasi kesehatan dapat disebabkan oleh adanya masalah atau isu kesehatan salah satunya tentang ibu post partum dengan gejala serta perubahan yang dirasakan pasca melahirkan. Masalah kesehatan ibu post partum dianggap sangat penting karena berdampak pada kesehatan ibu (H. Rosyidah, 2020).

Perubahan peran ibu, dukungan sosial, perubahan tubuh, kemampuan ibu untuk mengatasi perasaan tidak menyenangkan, penyesuaian, dan harga diri semuanya terkait dengan stres ibu pascakelahiran. Faktor internal dan lingkungan keduanya merupakan sumber stres pada ibu postpartum. Penyebab internal meliputi keadaan psikologis wanita yang didominasi oleh berbagai kekhawatiran, ketakutan, dan kecemasan tentang dirinya dan bayinya, peran tidak siap menjadi seorang ibu, kesulitan keuangan, dan larangan atau mitos yang harus diikuti ibu setelah postpartum. Alasan eksternal antara lain kurangnya dukungan dari

lingkungan keluarga, perubahan hormonal yang dialami ibu, dan rumah tangga yang disfungsi. (Fitriani & Nuryati, 2019).

Penyesuaian diri adalah komponen internal lain yang menambah stres ibu setelah melahirkan. Bahkan, penyesuaian ibu dimulai saat dia mengetahui bahwa dia hamil untuk pertama kalinya. Ibu akan mengalami perubahan fisik dan psikis sehingga memerlukan penyesuaian dan adaptasi terhadap setiap perubahan yang terjadi, terutama pada masa kehamilan pertama. Ibu yang kesulitan menyesuaikan diri dengan kehamilannya menjadi stressor dalam dirinya, membuat ibu kurang tenang dan rileks. Jika ibu tidak dapat menyesuaikan diri dengan cepat, dia mungkin memiliki tingkat stres yang tinggi yang berlangsung sampai bayi lahir. Ibu hamil yang mampu menyesuaikan diri adalah mereka yang mendapat dukungan sosial dari pasangan dan keluarga dekat, menurut penelitian ini. Ibu hamil sangat diuntungkan dengan dukungan sosial dari keluarganya untuk menjaga kestabilan emosi dan menghindari stres. Tidak semua wanita hamil berada dalam keadaan terbaik dan menerima bantuan dari suami dan kerabat mereka (Ningrum & Malang, 2017).

Dukungan adalah bentuk yang didedikasikan sebagai upaya yang diberitahukan untuk seseorang baik itu material maupun moral agar menstimulus orang lain dalam melakukan suatu aktivitas, sedangkan informasi ialah serangkaian kata atau kalimat yang mengandung pengetahuan dan buah pikiran sebagai bentuk pemahaman yang diperoleh seseorang dalam membuat keputusan yang tepat berdasarkan dengan kenyataan (Setiawati, Purnamawati, Dainy, & Andriyani, 2020). Dukungan informasi merupakan suatu dukungan yang dapat disampaikan dalam bentuk arahan, saran, atau dengan umpan balik mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah atau bagaimana seseorang melakukan sesuatu agar dapat memahami informasi yang dibutuhkan (Tamarinda & Jatiningsih, 2021).

Dukungan informasi yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan bisa diberikan pada saat masa nifas. Hal ini dikuatkan berlandaskan penelitian yang dilakukan oleh (Samaria, Alita, & Marcelina, 2020) yang secara terperinci mengungkapkan bahwa pendidikan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan ibu mengenai perawatan postpartum. Dukungan informasi sangat

dibutuhkan oleh ibu-ibu pasca melahirkan sebagai pendukung dalam melewati masa nifas. Informasi yang dibutuhkan diantaranya mengenai perawatan bayi, nutrisi bagi ibu, serta laktasi. Ibu dapat memperoleh informasi ini melalui tenaga kesehatan, teman dari media online atau bahkan ibu mertua. Ibu mertua bukan saja memberikan dukungan informasi tetapi juga dapat sebagai role model bagi ibu pasca melahirkan (Tang et al., 2016).

## **I.2 Tujuan Penelitian**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan diciptakannya produk buku ini adalah untuk menyampaikan mengenai dukungan informasi yang dibutuhkan dalam mendukung perawatan ibu postpartum.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Memaparkan informasi disertai dengan evidence based di lingkup keperawatan terkait dukungan informasi yang mampu dilaksanakan oleh ibu postpartum.
- b. Memaparkan informasi disertai dengan evidence based di lingkup keperawatan terkait dukungan informasi yang dapat diberikan oleh suami dan keluarga kepada ibu postpartum.
- c. Memaparkan informasi disertai dengan evidence based di lingkup keperawatan terkait dukungan informasi yang dapat diberikan oleh perawat atau tenaga kesehatan lainnya kepada ibu postpartum.
- d. Meningkatkan pengetahuan ibu postpartum, keluarga dan tenaga kesehatan mengenai dukungan informasi terhadap ibu postpartum.
- e. Menghasilkan produk yaitu book chapter yang berjudul “Pendidikan Kesehatan Pada Fase Postpartum Berbasis Konsep FCMC” yang bersertifikat Hak Karya Ilmiah (HKI).

### **I.3 Target Luaran**

Target yang diharapkan dalam pembuatan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) adalah terciptanya sebuah karya yakni panduan dalam pemberian dukungan informasi yang meliputi berbagai macam media, dukungan, serta satuan acara penyuluhan yang dapat dijadikan acuan dalam menerima dan mendapatkan informasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ibu postpartum. Dengan materi yang disusun dalam bentuk book chapter diharapkan dapat memudahkan pembaca yang meliputi ibu postpartum, suami, keluarga dan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dalam usaha kesehatan preventif yaitu edukasi guna meningkatkan pengetahuan dan informasi ibu postpartum.

Luaran yang diharapkan dalam pembuatan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN). Berikut ialah terciptanya suatu karya berupa book chapter untuk pemberian dukungan informasi berupa edukasi dalam meningkatkan kualitas serta kesejahteraan terhadap ibu postpartum yang bersertifikat HKI.